



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



PENGARUH PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH

Misbahul Khoer¹, Atep Nur Hidayatullah², Algistiana³
^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: misbahulkhoer@staiputragaluh.ac.id¹, atepnurhid@gmail.com², algistiana03@gmail.com³

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Oktober 2025

Received in revised form

November 2025

Accepted

Desember 2025

Available online

Desember 2025

Kata Kunci:

Green Banking, *Islamic Social Reporting*, Nilai Perusahaan

Keywords:

Green Banking, *Islamic Social Reporting*, *Corporate Values*

DOI: <https://doi.org/xxx>

Penelitian ini mengkaji pengaruh Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Urgensi penelitian ini muncul dari kewajiban regulasi (POJK 51/2017) mengenai keuangan berkelanjutan, serta adanya ketidakkonsistenan kualitas pengungkapan *Green Banking* dan ISR antar bank syariah, yang berpotensi memengaruhi persepsi investor dan Nilai Perusahaan di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji-t, regresi linier ganda, dan uji-F. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Syariah yang terdaftar di BEI, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengungkapan *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (2) Pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, bahkan dengan kontribusi yang lebih dominan. (3) Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Implikasi penelitian ini menekankan bahwa integrasi komitmen lingkungan (*Green Banking*) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan faktor krusial bagi Bank Syariah untuk membangun kepercayaan pasar dan mengoptimalkan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study examines the influence of Green Banking and Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure on Firm Value in Islamic Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The urgency of this research arises from regulatory obligations (POJK 51/2017) regarding sustainable finance, as well as the inconsistency in the quality of Green Banking and ISR disclosures among Islamic banks, which have the potential to influence investor perceptions and Firm Value in the capital market. This study uses a quantitative approach with a descriptive survey method. Data analysis techniques applied include classical assumption tests, correlation coefficients, determination coefficients, t-tests, multiple linear regressions, and F-tests. The research population is all Islamic Banks listed on the IDX, with samples selected using purposive sampling techniques. The results of the study indicate that: (1) Green Banking Disclosure has a positive and significant effect on Firm Value. (2) Islamic Social Reporting Disclosure also has a positive and significant effect on Firm Value, even with a more dominant contribution. (3) Green Banking and Islamic Social Reporting Disclosure simultaneously (together) have a significant effect on Firm Value. The implications of this research emphasize that the integration of environmental commitment (Green Banking) and Islamic Social Reporting (ISR) is a crucial factor for Islamic Banks to build market trust and optimize Company Value.

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam mendorong stabilitas ekonomi serta menciptakan aktivitas bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan memperhatikan aspek sosial sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan. Dalam konteks tersebut, pengungkapan keberlanjutan seperti *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi indikator penting untuk menunjukkan akuntabilitas bank kepada masyarakat. *Green Banking* sendiri merupakan penerapan konsep perbankan yang memperhatikan aspek lingkungan dan meminimalisir dampak negatif melalui kebijakan pembiayaan berkelanjutan (Ria, 2023). Sementara itu, konsep ISR menekankan kewajiban lembaga keuangan syariah untuk mengungkapkan informasi sosial dan etika sesuai dengan maqasid syariah (Maharani, 2025).

Dukungan regulasi dari pemerintah semakin memperkuat kewajiban bank dalam memberikan informasi keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan, termasuk bank syariah, untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan serta menyajikan laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi. Selain itu, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menegaskan bahwa bank syariah harus menjalankan kegiatan secara profesional, transparan, dan memberikan manfaat sosial kepada masyarakat. Namun dalam praktiknya, implementasi dan pengungkapan *Green Banking* maupun ISR masih menunjukkan variasi antar bank syariah. Beberapa bank memiliki pelaporan yang komprehensif, sementara yang lain masih minim dalam menyajikan informasi yang relevan. Kesenjangan antara ketentuan regulasi dan praktik aktual ini menjadi persoalan yang penting untuk diteliti lebih lanjut (Winarsih, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan kualitas pelaporan keberlanjutan di bank syariah. Ketidakseimbangan antara standar pengungkapan dan praktik lapangan dapat berpengaruh pada persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (*company value*). Azahra, (2025) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan secara menyeluruh; sehingga informasi non-keuangan seperti pelaporan lingkungan dan sosial memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi. Dengan demikian, pengungkapan *Green Banking* dan ISR sangat berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, terutama bagi lembaga yang berbasis pada prinsip keislaman dan etika sosial.

Adapun indikasi permasalahan terkait penerapan pengungkapan *Green Banking* dan ISR pada bank syariah yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari variasi angka pengungkapan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Untuk menggambarkan kondisi tersebut, berikut disajikan data yang telah diolah dari laporan tahunan bank syariah:

Tabel 1. Tingkat Pengungkapan *Green Banking* dan ISR pada Bank Syariah Terdaftar di BEI

No	Bank	<i>Green Banking</i> (%)	ISR (%)	Deskripsi Permasalahan
1	BRIS	72%	81%	Pengungkapan ISR relatif lengkap, namun aspek operasional hijau belum seluruhnya dijelaskan secara terukur.
2	BTPS	58%	64%	Pelaporan lebih menonjol pada aspek sosial, tetapi indikator lingkungan masih terbatas.
3	PNBS	39%	42%	Pengungkapan keberlanjutan minim dan belum konsisten setiap tahun.

Sumber: Diolah dari *Annual Report & Sustainability Report* Bank Syariah, 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya ketimpangan tingkat pengungkapan antara bank syariah. BRIS memiliki tingkat pengungkapan tertinggi pada *Green Banking* maupun ISR, sementara PNBS memiliki tingkat pengungkapan terendah di kedua indikator tersebut. BTPS berada pada posisi menengah dengan pelaporan yang masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek lingkungan. Ketidakkonsistenan ini menandakan bahwa belum semua bank syariah menjalankan praktik keberlanjutan secara menyeluruh meskipun regulasi telah diterbitkan. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan citra perusahaan di pasar modal.

Kesenjangan antara praktik pengungkapan dan regulasi memperlihatkan adanya urgensi penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Green Banking* dan ISR terhadap nilai perusahaan. *Green Banking* yang rendah berpotensi menimbulkan persepsi negatif terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan. Demikian pula, rendahnya pengungkapan ISR dapat menunjukkan kurangnya tanggung jawab sosial dan kepatuhan pada prinsip syariah. Padahal, penelitian sebelumnya seperti oleh Hilleri, (2025) dan Lehan, (2025) menemukan bahwa *Green Banking* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya menurut Fitria, (2021) menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, beberapa penelitian lain justru menunjukkan hasil berbeda, seperti penelitian Widayanti et al., (2021), yang menemukan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada topik ini masih beragam (*research gap*), dan perlu dianalisis kembali pada konteks perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk membatasi masalah yang diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah pengungkapan *Green Banking* berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI? 2) Apakah pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI? 3) Apakah pengungkapan *Green Banking* dan ISR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI?.

II. KAJIAN PUSTAKA

Green Banking

Green Banking merupakan konsep perbankan yang berorientasi pada keberlanjutan dengan memperhatikan aspek perlindungan lingkungan dalam setiap aktivitas operasionalnya. Menurut Sari et al., (2024), *Green Banking* adalah praktik perbankan yang mendorong efisiensi energi, mengurangi jejak karbon, dan mendukung program pelestarian lingkungan melalui kebijakan pembiayaan yang ramah lingkungan. Sementara itu, Fadilah, (2024) menyatakan bahwa *Green Banking* merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam proses bisnis bank melalui produk, layanan, dan kebijakan internal yang berkelanjutan. Lebih lanjut, Wati (2025) mendefinisikan *Green Banking* sebagai sistem perbankan yang menekankan pada penggunaan teknologi bersih, penghematan sumber daya, serta dukungan pembiayaan kepada proyek-proyek yang berwawasan lingkungan untuk menciptakan dampak positif bagi ekosistem.

Ketiga pendapat di atas dapat dielaborasi bahwa *Green Banking* merupakan konsep penting dalam dunia perbankan modern yang menempatkan aspek keberlanjutan lingkungan sebagai bagian integral dari aktivitas bisnis. *Green Banking* tidak hanya berfokus pada efisiensi energi dan pengurangan emisi, tetapi juga meliputi penyediaan layanan dan pembiayaan yang mendukung proyek ramah lingkungan. Selain itu, *Green Banking* merupakan upaya sistematis untuk mengintegrasikan pertimbangan ekologis ke dalam proses bisnis perbankan, termasuk penggunaan teknologi yang lebih bersih, manajemen risiko lingkungan, dan implementasi kebijakan internal yang berkelanjutan. Dengan demikian, konsep ini mencerminkan komitmen lembaga keuangan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (Sari et al., 2024; Fadilah, 2024; Wati & Fasa, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Green Banking* merupakan fondasi penting dalam menciptakan aktivitas perbankan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Konsep ini mencakup integrasi berbagai aspek seperti efisiensi energi, penggunaan teknologi bersih, dan pembiayaan proyek lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Green Banking* juga menegaskan komitmen bank dalam menerapkan prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari praktik operasi dan tanggung jawab sosialnya. Dengan kata lain, *Green Banking* adalah pendekatan holistik yang menggabungkan strategi lingkungan dengan aktivitas bisnis, sehingga mampu mendukung terciptanya perbankan yang lebih bertanggung jawab, efisien, dan berorientasi pada pelestarian lingkungan.

Islamic Social Reporting

ISR dipandang sebagai kerangka pelaporan sosial yang berbasis prinsip-prinsip syariah, yang tidak hanya menekankan transparansi finansial tetapi juga akuntabilitas spiritual dan moral perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan (Batubaraa, 2023). ISR dijelaskan sebagai perluasan dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menyesuaikan nilai-nilai Islam, mencakup pengungkapan zakat, keberlanjutan, keadilan, dan perlindungan hak-hak *stakeholders* sesuai syariat (Murdiansyah, 2021). ISR dapat diartikan sebagai instrumen pelaporan yang berfungsi menyampaikan kinerja sosial

perusahaan dalam perspektif maqashid syariah, sehingga menekankan aspek kemaslahatan, keberlanjutan, dan etika operasional dalam aktivitas bisnis (Syurmita, 2024).

Ketiga pendapat di atas, dapat dielaborasi bahwa *Islamic Social Reporting* merupakan konsep pelaporan sosial yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Pertama, ISR menekankan transparansi dan akuntabilitas tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi moral dan spiritual yang menjadi landasan utama operasional perusahaan berbasis syariah. Kedua, ISR memperluas cakupan tanggung jawab sosial perusahaan dengan memastikan seluruh aspek pelaporan sesuai nilai-nilai Islami, termasuk distribusi zakat, praktik operasional yang adil, keberlanjutan lingkungan, serta perlindungan terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Ketiga, ISR dipahami sebagai sebuah instrumen pelaporan yang mengintegrasikan maqashid syariah, sehingga pelaksanaan tanggung jawab sosial benar-benar berorientasi pada kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan dalam kegiatan bisnis (Batubaraa, 2023; Murdiansyah, 2021; Syurmita, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* adalah bentuk pelaporan sosial komprehensif yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan mengintegrasikan nilai etika, moral, dan spiritual ke dalam aktivitas bisnis. ISR tidak hanya berfokus pada kinerja ekonomi, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, ISR berfungsi sebagai pedoman penting bagi perusahaan berbasis syariah dalam memastikan bahwa seluruh aktivitasnya mencerminkan nilai-nilai Islam, memberikan kemaslahatan, serta menciptakan transparansi yang lebih luas dan bermakna bagi seluruh pihak terkait.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham yang tercermin melalui harga saham dan kinerja finansialnya (Lubis, 2024). Nilai perusahaan juga dapat dipahami sebagai indikator yang menunjukkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap prospek dan stabilitas perusahaan di masa mendatang, yang dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan aset serta kemampuan menghasilkan keuntungan (Jannah, 2025). Selain itu, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar, profitabilitas, serta kemampuan menciptakan nilai tambah bagi stakeholders secara berkelanjutan (Aini, 2025).

Ketiga pendapat tersebut dapat dielaborasi bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya dalam menciptakan kesejahteraan finansial bagi pemilik modal. Pertama, nilai perusahaan terlihat dari reaksi pasar yang tercermin melalui harga saham sebagai bentuk penilaian terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kedua, nilai perusahaan berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan mengelola aset, mempertahankan stabilitas finansial, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Ketiga, nilai perusahaan juga merupakan ukuran komprehensif yang mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan profit, mempertahankan keberlanjutan usaha, dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator utama yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, stabilitas, dan prospek pertumbuhan. Nilai perusahaan tidak hanya tercermin dari kinerja finansial saat ini, tetapi juga dari kepercayaan investor dan kemampuan perusahaan memastikan peningkatan kesejahteraan pemegang saham secara jangka panjang. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan daya saing di pasar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, sedangkan metode survei melibatkan pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui instrumen terstruktur (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (pengungkapan *Green Banking* X1 dan *Islamic Social Reporting* X2) serta variabel dependen (nilai perusahaan Y). Definisi operasional variabel ini mencakup indikator kebijakan lingkungan, pengelolaan risiko lingkungan, dan pembiayaan ramah lingkungan untuk *Green Banking*; indikator pengungkapan sosial, spiritual, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola untuk *Islamic Social Reporting*; serta indikator nilai pasar, profitabilitas, dan prospek pertumbuhan untuk nilai perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) bank syariah yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan keuangan (*financial report*) secara lengkap, serta (3) memiliki data yang dapat dihitung untuk variabel *Green Banking*, *Islamic Social Reporting*, dan nilai perusahaan. Data penelitian terdiri dari data sekunder yang diambil dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, publikasi BEI, dan dokumen-dokumen perusahaan yang relevan.

Proses pengolahan dan analisis data meliputi beberapa tahap, yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) untuk memastikan model regresi layak digunakan; uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penilaian indeks *Green Banking* dan ISR; serta analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap nilai perusahaan. Seluruh prosedur analisis statistik dilakukan menggunakan *software* statistik yang sesuai.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social*

Science) for Windows version 27.0. Adapun hasil regresi dari data primer yang telah diolah ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	14.227	5.018		2.835	0.006
<i>Green Banking</i>	0.486	0.141	0.348	3.456	0.001
<i>Islamic Social Reporting</i>	0.721	0.167	0.529	4.311	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

a. Pengaruh *Green Banking* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel *Green Banking* dan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien korelasi parsial untuk *Green Banking* sebesar 0.348 menunjukkan adanya hubungan pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan *Green Banking* pada bank syariah, maka semakin besar pula kemungkinan peningkatan nilai perusahaan.

Semua nilai korelasi menunjukkan signifikansi pada tingkat 0,01 (*1-tailed*), artinya hubungan yang dihasilkan tidak terjadi secara kebetulan dan dapat dipercaya dalam konteks penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel X1 (*Green Banking*) terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) dapat ditinjau dari nilai koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 34,8% ($0.348 \times 100\%$). Dengan demikian, *Green Banking* mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 34,8%, sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Green Banking* memiliki nilai thitung sebesar 3.456 dengan nilai signifikansi 0.001. Karena nilai thitung > ttabel (dengan ttabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2 = 62$, yaitu sekitar 0,2000) dan nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 2, terlihat bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0.529 menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap dan transparan pengungkapan ISR, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Seluruh nilai korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (*1-tailed*), yang berarti bahwa hubungan tersebut bersifat stabil, konsisten, dan bukan akibat variasi acak dalam data. Untuk mengetahui kontribusi ISR terhadap nilai perusahaan, dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial yaitu 52,9% ($0.529 \times 100\%$). Dengan kata lain, ISR mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan lebih dari separuh total variasinya, sementara 47,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau kondisi pasar.

Hasil pengujian thitung menunjukkan bahwa variabel ISR memiliki nilai 4.311 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena thitung lebih besar dari ttabel dan nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- c. Pengaruh Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien korelasi (r) dari hasil perhitungan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi

	<i>Green Banking</i>	ISR	Nilai Perusahaan
<i>Green Banking</i>	Pearson Correlation	1	.792**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		63
ISR	Pearson Correlation	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	.815**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	63	63

Sumber : Data diolah 2025

Dari hasil perhitungan pada Tabel 3, diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel *Green Banking*, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan Nilai Perusahaan. Nilai koefisien korelasi antara *Green Banking* dan Nilai Perusahaan sebesar 0,815 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, demikian juga antara ISR dan Nilai Perusahaan dengan nilai korelasi sebesar 0,847 yang juga sangat kuat. Selain itu, korelasi antara *Green Banking* dan ISR sebesar 0,792 menandakan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Seluruh nilai korelasi memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (2-tailed), sehingga hubungan antarvariabel dapat dinyatakan signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan dalam konteks penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1 (*Green Banking*) dan X2 (*Islamic Social Reporting*) terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan), analisis data dilakukan menggunakan program SPSS for Windows versi 27.0 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4 mengenai hasil koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	Adjusted <i>R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	.903	.815	.809	4.982

a. Predictors: (Constant), ISR, *Green Banking*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,815 menunjukkan bahwa variabel *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan pada Nilai Perusahaan sebesar 81,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi kedua

variabel tersebut terhadap peningkatan Nilai Perusahaan sangat besar, sedangkan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai R sebesar 0,903 juga mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara *Green Banking* dan *ISR* dengan Nilai Perusahaan, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat apakah variabel independen Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Bentuk pengujiannya merupakan:

$H_0 : r \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : r = 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.

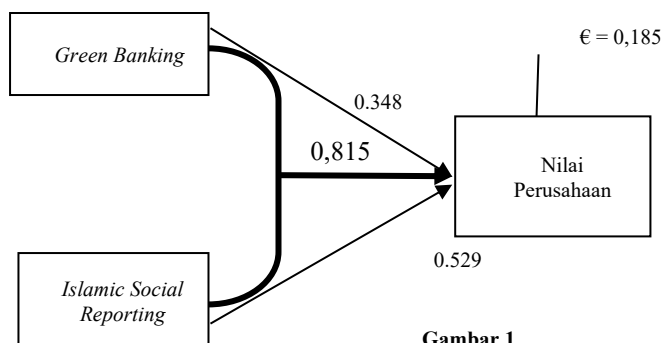
Tabel 5. Model ANOVA

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5480.125	2	2740.062	135.890	0.000
	Residual	1206.500	60	20.108		
	Total	6686.625	62			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), <i>ISR</i> , <i>Green Banking</i>						

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 135.890 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat digambarkan hasil model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran hasil model penelitian pengaruh *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Pembahasan

a. Pengaruh Pengungkapan *Green Banking* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai thitung sebesar 3,456 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Green Banking* pada bank syariah, maka semakin besar pula kemungkinan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi *Green Banking* sebesar 0,486 juga mengindikasikan pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam variabel *Green Banking* akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,486 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini mendukung teori bahwa pengungkapan aspek lingkungan (*Green Banking*) mengirimkan sinyal positif ke pasar tentang prospek dan komitmen keberlanjutan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Green Banking* yang komprehensif, mencakup indikator kebijakan lingkungan, pengelolaan risiko lingkungan, dan pembiayaan ramah lingkungan, dapat meningkatkan kepercayaan investor. Bank yang transparan mengenai praktik ramah lingkungan dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ria, (2023), yang mengungkapkan bahwa *Green Banking* merupakan penerapan konsep perbankan yang memperhatikan aspek lingkungan dan meminimalisir dampak negatif melalui kebijakan pembiayaan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hilleri, (2025) dan Lehan, (2025), yang menemukan bahwa *Green Banking* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan demikian, Pengungkapan *Green Banking* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada bank syariah yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, peningkatan praktik dan pengungkapan *Green Banking* perlu terus didorong melalui berbagai kebijakan dan program pembiayaan berkelanjutan agar Nilai Perusahaan dapat semakin optimal.

b. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai thitung sebesar 4,311 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap dan transparan pengungkapan ISR, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi ISR sebesar 0,721 mengindikasikan pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam variabel ISR akan meningkatkan variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,721 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini menguatkan teori bahwa akuntabilitas sosial dan etika sesuai prinsip syariah menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh stakeholders syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip maqashid syariah dan menunjukkannya melalui pengungkapan

ISR yang memadai, cenderung mendapatkan legitimasi dan kepercayaan yang lebih besar dari pasar. Hal ini memengaruhi upaya dan strategi bank dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Maharani, (2025), yang menjelaskan bahwa konsep ISR menekankan kewajiban lembaga keuangan syariah untuk mengungkapkan informasi sosial dan etika sesuai dengan maqasid syariah. Hasil penelitian ini mendukung temuan Fitria, (2021), yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan prinsip bahwa transparansi moral dan spiritual bank syariah memberikan nilai tambah bagi investor.

Dengan demikian, *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada bank syariah yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, peningkatan pengungkapan ISR perlu terus diperhatikan dan dikembangkan guna memperkuat citra dan Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 135,890 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,815 menunjukkan bahwa 81,5% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Green Banking* dan ISR, sedangkan sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah: $Y = 14,227 + 0,486X_1 + 0,721X_2$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada *Green Banking* akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,486 satuan, dan setiap peningkatan satu satuan pada ISR akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,721 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi ISR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aspek sosial-syariah memiliki peran yang sedikit lebih dominan dibandingkan aspek lingkungan dalam membentuk Nilai Perusahaan pada Bank Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah yang berupaya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan (*Green Banking*) dan tanggung jawab sosial-syariah (ISR) akan secara signifikan meningkatkan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, kedua faktor tersebut harus menjadi perhatian utama bagi manajemen bank syariah dalam upaya meningkatkan daya tarik dan citra perusahaan di pasar modal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Azahra, (2025), yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, sehingga informasi non-keuangan seperti pelaporan lingkungan dan sosial memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi. Dengan demikian, untuk meningkatkan Nilai Perusahaan Bank Syariah di BEI, perlu adanya upaya pengembangan praktik *Green Banking* dan peningkatan kualitas pengungkapan ISR

secara terpadu dan efektif. Kebijakan yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian Nilai Perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka jawaban atas rumusan masalah penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengungkapan *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Green Banking* terbukti menjadi sinyal positif yang direspons oleh pasar dan investor, sehingga berkontribusi pada peningkatan Nilai Perusahaan. 2) Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang diungkapkan melalui ISR sangat diperhatikan oleh *stakeholders* dan secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan. 3) Pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI. Pengungkapan *Green Banking* dan ISR secara kolektif merupakan faktor yang penting dan saling melengkapi dalam menjelaskan dan meningkatkan Nilai Perusahaan

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan: 1) Bank Syariah disarankan untuk secara berkelanjutan meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan *Green Banking* dan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam laporan mereka. Transparansi yang tinggi di kedua aspek ini terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. 2) Regulator diharapkan dapat mempertimbangkan penyusunan pedoman pelaporan keberlanjutan yang lebih detail dan spesifik, khususnya untuk indikator *Green Banking* dan ISR pada Bank Syariah, guna menjamin keseragaman dan kualitas informasi bagi publik dan investor. 3) Investor disarankan untuk memasukkan faktor Pengungkapan *Green Banking* dan ISR sebagai pertimbangan penting dalam analisis investasi. Kedua faktor non-keuangan ini merupakan indikator prospek stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang bank syariah. 4) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menguji variabel-variabel lain di luar model ini yang juga diduga memengaruhi Nilai Perusahaan, atau melakukan perbandingan studi pada sektor perbankan lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

REFERENSI

- Aini. (2025). Peran strategis profitabilitas dalam memediasi pengaruh *gcg* , *csr* , dan modal intelektual pada nilai. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(1), 108–125.
- Azahra. (2025). Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan : studi pada perusahaan sub sektor food and beverage. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(September), 545–562.
- Batubaraa. (2023). Laba akuntansi terhadap pengungkapan *islamic social reporting* (*isr*)

- dengan akuntabilitas sebagai pemoderasi pada. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 4(6), 332–347.
- Fadilah, G. (2024). Reformulasi konsep green banking pada sektor perbankan berlandaskan prinsip green economy. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING*, 1(6), 307–319.
- Fitria. (2021). Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh struktur modal , profitabilitas , dan islamic social reporting terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1629–1643.
- Hilleri. (2025). Pengaruh green banking, corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan: studi empiris pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2021-2023. *L on Education Web Journal: Https://Irje.Org/Index.Php/Irje Indonesian Research Journal on Education*, 5, 788–796.
- Jannah. (2025). Pengaruh likuiditas , profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa efek. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1).
- Lehan. (2025). The influence of green banking , green investment , and eco- efficiency implementation on the value of banking companies listed on the indonesia stock exchange for the period 2020-2022 prodi akuntansi , universitas dhyana pura , bali , indonesia. *Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora (JAKADARA)*, 4(1), 45–50.
- Lubis. (2024). Pengaruh corporate governance terhadap nilai pasar saham di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- Maharani. (2025). Systematic literature review atas penerapan islamic social reporting (isr) pada lembaga keuangan syariah di indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humainora*, 1(4), 1602–1614.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage , ukuran dewan komisaris , ukuran dewan pengawas syariah dan pengaruhnya terhadap pengungkapan islamic social reporting (isr) tahun 2015 – 2018. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43–56.
- Ria, D. (2023). Penerapan green banking di lingkungan bank. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 1–22.
- Sari, S. N., Fasa, M. I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). Inovasi green banking pada layanan bank syariah : studi kasus bank syariah indonesia studi kasus bank syariah indonesia. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(11).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syurmita. (2024). Pengaruh maqashid syariah dan islamic social reporting terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Agroteksos*, 34(December), 957–967.
- Wati, R., & Fasa, M. I. (2025). Strategi pengembangan green banking dalam pembiayaan berkelanjutan : tantangan dan peluang bagi perbankan syariah di indonesia. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 4(2), 105–118. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.4913>
- Widayanti, H., Aziz, A., & Pratama, N. (2021). Peran islamic social reporting sebagai pemodaerasi profitabilitas , kebijakan dividen , dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 60–71.
- Winarsih. (2024). Peran laporan keuangan dalam menilai transparansi dan keberlanjutan bank syariah. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12).